

ANALISIS STRUKTUR, PERILAKU DAN KINERJA INDUSTRI PAVING BLOCK DI KOTA PEKANBARU

Vani Desva Aprilia¹⁾; Deny Setiawan²⁾; Toti Indrawati²⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

²⁾ Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau
E-mail : vanidesvaa@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the market structure, behavior and performance of the paving block industry in Pekanbaru City. The data used are primary data and secondary data. Secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and the Department of Industry and Trade of Pekanbaru City. Primary data were obtained from questionnaires distributed to 10 respondents in Pekanbaru City. The data analysis method used in this research is descriptive analysis and quantitative analysis through the structure-behavior-performance approach. In this model, the variables used are market share, concentration ratio, IHH, CLR and PCM. The result of this research is that the paving block industry in Pekanbaru City has the highest market share of 19.672%. While the lowest market share is 2.961%. The paving block industry in Pekanbaru City has an oligopoly market structure. The conduct of the paving block industry in Pekanbaru City based on CLR calculations shows that this industry is a capital-intensive industry. And the performance of the paving block industry in Pekanbaru City is based on PCM calculations that profit is not influenced by market share strength. The average value is 57.53%, where the highest PCM value is 77.849% and the lowest is 37.954%.*

Keywords: *Paving block industry, structure, conduct, performance*

I. PENDAHULUAN

Sektor industri kecil dan menengah memiliki prospek yang positif untuk dikembangkan karena memiliki peran yang cukup besar terhadap daya serap tenaga kerja bagi masyarakat. Perkembangan sektor industri dapat dilihat dari pendapatan produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi di sektor industri. Dalam hal ini kegiatan produksi adalah kegiatan suatu perusahaan untuk memproses dan mengubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan faktor produksi lainnya.

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota dari Provinsi Riau dan merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di bagian Timur Pulau Sumatera. Kota Pekanbaru merupakan kota yang dikenal dengan sektor perdagangan dan industri. Kota Pekanbaru juga merupakan kota persinggahan dari berbagai daerah sekitar seperti Sumatera Barat, Medan ataupun dari kota-kota lain yang masih berada dalam Provinsi Riau. Banyaknya jumlah penduduk asli dan pendatang

menyebabkan pengusaha memanfaatkan peluang tersebut seperti membuka beberapa jenis usaha industri, termasuk industri kecil dan menengah. Berikut disajikan data jumlah perkembangan industri kecil dan menengah di Kota Pekanbaru tahun 2017-2020.

Industri *paving block* merupakan salah satu usaha industri kecil menengah yang masuk kedalam kategori industri pengolahan barang dari semen yang saat ini banyak digunakan dibidang kontruksi yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta seperti perkerasan jalan dan trotoar, lahan parkir, area terbuka seperti taman kota, area industri, pembangunan perumahan karena produk yang dihasilkan bersifat ramah lingkungan dan ekonomis sehingga minat konsumen terhadap produk yang dihasilkan industri *paving block* terus meningkat.

Paving block merupakan suatu komposisi bahan bangunan yang terbuat dari campuran bahan pasir, semen portland, dan air. Semen portland digunakan sebagai

bahan pengikat hidrolis yang mengikat pasir. Sedangkan, pasir digunakan sebagai bahan pengisi atau rangka. Komposisi bahan semen dan pasir memiliki harga yang semakin mahal dan relatif tinggi. Berikut dapat dilihat data perkembangan usaha industri *paving block* berizin di Kota Pekanbaru Tahun 2017 – 2020.

Tabel 1 Data Perkembangan Usaha Industri *Paving Block* Berizin di Kota Pekanbaru Tahun 2017-2020

No.	Tahun	Jumlah Usaha (Unit)
1.	2017	9
2.	2018	7
3.	2019	8
4.	2020	10

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, 2021.

Industri *paving block* di Kota Pekanbaru merupakan salah satu industri yang berkembang. Industri *paving block* mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan perekonomian daerah. Keberadaannya telah membuka lahan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Peluang investasi terbuka bagi semua pihak untuk berpartisipasi dalam mengembangkan industri *paving block*. Dan investasi tersebut dapat berupa kerja sama, baik untuk pengembangan industri maupun peningkatan keuntungan. Industri *paving block* di Kota Pekanbaru tersebar di beberapa kecamatan, berikut dapat dilihat data penyebaran jumlah industri *paving block* di Kota Pekanbaru :

Tabel 2 Data Penyebaran Industri *Paving Block* Berizin di Kota Pekanbaru Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jumlah (Unit)
1.	Marpoyan Damai	4
2.	Payung Sekaki	2
3.	Rumbai Pesisir	1
4.	Tampan	3
Jumlah		10

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, 2021.

Pelaku industri *paving block* harus memikirkan strategi bersaing agar bertahan

dalam pangsa pasar. Persaingan harga dalam industri *paving block* ini besar karena setiap usaha memiliki harga serta kualitas yang berbeda dan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar adalah bagaimana industri *paving block* tersebut membuat inovasi dan diferensiasi dalam menciptakan produk. Berikut disajikan data nilai bahan baku, tenaga kerja, nilai modal, produksi, dan harga industri *paving block* di Kota Pekanbaru.

Keberadaan industri *paving block* dalam penelitian ini notabenehnya merupakan usaha industri kecil menengah yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, karena sejalan dengan trend penggunaan *paving block* pada masyarakat Kota Pekanbaru. Akan tetapi, para pelaku usaha dalam industri ini memiliki tantangan yang cukup besar karena, mereka harus bersaing satu sama lain dalam menjalankan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Berdasarkan paradigma *Structure-Conduct-Performance* (SCP) dicetuskan oleh Mason (1939) yang mengemukakan bahwa struktur (*structure*) suatu industri akan menentukan bagaimana para pelaku industri berperilaku (*conduct*) yang pada akhirnya menentukan kinerja (*performance*) industri tersebut. Dalam perkembangannya, hubungan struktur-perilaku-kinerja tidak hanya bersifat linear. Struktur dan perilaku juga bisa memberikan pengaruh pada kinerja yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba. (Kuncoro, 2007)

Penelitian ini penting untuk dilakukan lebih dalam karena peningkatan jumlah perusahaan mengakibatkan persaingan juga semakin ketat pada industri *paving block* sehingga akan mempengaruhi pangsa pasar suatu perusahaan.

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan ada beberapa pelaku usaha *paving block* yang tidak mampu bertahan dan mengalami goncangan akibat krisis yang terjadi secara global sehingga harus gulung tikar yang disebabkan oleh biaya produksi yang tinggi sehingga

mempengaruhi kinerja (keuntungan) pada usahanya yang menurun. Perbedaan kemampuan bertahannya suatu usaha ditentukan oleh bagaimana usaha industri *paving block* menciptakan struktur pasarnya, bagaimana perilaku persaingannya, dan bagaimana kinerja industri paving block di Kota Pekanbaru tersebut.

II. KERANGKA TEORI

Teori Industri

Menurut Hasibuan (2012) pengertian industri dibagi dalam ruang lingkup *mikro* (kecil) dan *makro* (besar). Secara *mikro*, industri adalah sebagai kumpulan dari perusahaan yang menghasilkan barang-barang sejenis (homogen) atau barang yang dapat menggantikan barang lain. Sedangkan secara *makro* industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai yang kemudian dapat di pergunakan atau dengan kata lain memiliki nilai tambah. Jadi batasan industri secara *mikro* adalah sekumpulan perusahaanyang menghasilkan barang dan secara *makro* kegiatan ekonomi yang membentuk pendapatan.

Paving Block

Paving block adalah salah satu produk konstruksi yang biasa digunakan untuk perkerasan jalan, halaman rumah, trotoar dan lainnya. Dalam pembuatannya *paving block* menggunakan susunan bahan sama seperti betonya itu semen, agregat (pasir) dan air. Selain itu cara pengujian kuat desak, pengujian daya serapair serta cara pemeliharaan hingga umur yang ditentukan juga sama (Nugroho, 2013).

Menurut SNI03-0691-1996, Bata beton (*paving block*) adalah suatu komposisi bahan bangunan yang dibuat dari campuran semen *portland* atau bahan perekat hidrolis sejenisnya, air dan agregat dengan atau tanpa bahan tambahan lainnya yang tidak mengurangi mutu bata beton itu. Bata beton dapat berwarna seperti warna aslinya atau diberi zat warna pada komposisinya dan digunakan untuk halaman baik di dalam maupun di luar bangunan.

Teori *Structure-Conduct-Performance* (SCP)

Menurut Kuncoro (2007), paradigma *Structure-Conduct-Performance* (SCP) pertama kalinya dicetus oleh Mason pada tahun 1939 yang mengemukakan bahwa struktur pada suatu industri akan menentukan bagaimana para pelaku industri berperilaku yang pada akhirnya akan menentukan kinerja industri tersebut. Teori ini digunakan untuk melihat kondisi struktur pasar dan persaingan yang terjadi di pasar suatu industri. Pendekatan *Structure-Conduct-Performance* (SCP) kemudian diaplikasikan oleh Bain (1951) melalui studi lintas disiplin Wirth dan Bloch (1995).

Hubungan Struktur-Perilaku-Kinerja

Konsep hubungan struktur-perilaku-kinerja menjelaskan bagaimana perusahaan akan berperilaku (*conduct*) dalam menghadapi struktur pasar dalam suatu industri dimana dari perilaku akan menciptakan suatu kinerja (*performance*). (Mudrajad dalam Kuncoro, 2007).

Dalam perkembangannya, hubungan struktur-perilaku-kinerja tidak hanya terjadi seperti pada gambar 2.1 tetapi dapat pula terjadi dimana struktur dan perilaku dapat saling berinteraksi sehingga akan berdampak pada usaha penjualan yang merupakan elemen perilaku dan akan berpengaruh terhadap kinerja yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba. Oleh karena itu, hubungan pasa struktur-perilaku-kinerja tidak hanya merupakan hubungan linier tetapi dapat juga merupakan hubungan yang saling berkaitan dan mempengaruhi.

III. METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, alasan memilih Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena merupakan daerah yang memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan sektor perekonomiannya tidak terkecuali pada

sektor industri *paving block*. Waktu penelitian ini adalah pada bulan November 2021 – Mei 2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data penggabungan dari data primer dan data sekunder yang kemudian diolah sesuai kebutuhan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara, Angket (Kuesioner), Dokumentasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu : pangsa pasar, rasio konsentrasi, IHH, CLR, dan PCM..

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif yaitu dilakukan dengan menganalisis struktur, perilaku, dan kinerja melalui teori pendekatan *Structure – Conduct – Performance*. Analisis kuantitatif adalah analisis dengan menampilkan model-model matematis untuk melihat perkembangan Industri *paving block* di Kota Pekanbaru. Adapun analisis model matematis yang digunakan untuk meneliti perkembangan industri *paving block* di Kota Pekanbaru, yakni :

1. Struktur Industri

Pendekatan market share ini dijabarkan dalam rumus berikut (Lipeczinski, 2005 dalam Arini, 2013):

$$MS = \frac{Si}{Stot} \times 100\%$$

Dimana, MS = pangsa pasar perusahaan i

Si = jumlah penjualan perusahaan i

Stot = jumlah total penjualan perusahaan dalam industri

2. Konsentrasi Pasar

Dalam metode ini menurut Hasibuan, (2000) adalah :

$$CR_4 = MS_1 + MS_2 + MS_3 + MS_4$$

Dimana :

CR₄ = jumlah konsentrasi 4 perusahaan terbesar dari sampel yang diamati

MS = perusahaan terbesar dari sampel yang diamati

3. Indeks Herfiendhal-Hirschman (IHH)

Perhitungan dilakukan dengan rumus:

$$IHH = \sum_{i=1}^N Msi^2$$

Dimana, IHH = Indeks *Herfiendahl – Hirschman*

Msi = Pangsa pasar perusahaan ke-i (%)

n = Jumlah total seluruh perusahaan yang berada pada industri

4. Perilaku Industri

Adapun rumus dari perhitungan CLR adalah sebagai berikut (Arini, 2013) :

Dimana :

$$CLR = \frac{\text{Share Biaya Modal}}{\text{Share Biaya Tenaga Kerja}}$$

$$\text{Share Biaya Modal} = \frac{\text{Total Biaya Modal}}{\text{Biaya Modal}}$$

$$\text{Share Biaya Tenaga Kerja} = \frac{\text{Total Biaya Tenaga Kerja}}{\text{Biaya Total}}$$

5. Kinerja Industri

PCM dapat dirumuskan sebagai berikut (Lipezynki, 2005 dalam Wurryanto, 2011) :

$$PCM = \frac{\text{NILAI TAMBAH}}{\text{NILAI OUTPUT}} \times 100\%$$

6. Dimana :

Nilai Tambah = Nilai Output – Nilai Input

Nilai Output = TR (Total Revenue)

Nilai Input = TC (Total Cost)

IV. ANALISA DATA

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dari data yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 sampel industri. Data variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi pangsa pasar, rasio konsentrasi, IHH, CLR dan PCM. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada tabel berikut :

Modal Awal

Tabel 3 Besarnya Modal Awal Responden Usaha Industri *Paving Block* di Kota Pekanbaru

Modal Awal (Rupiah)	Responden (Orang)	Persentase (%)
< 20.000.000	3	30
20.000.000-50.000.000	3	30
50.000.001-80.000.000	1	10
80.000.001-100.000.000	1	10
>100.000.001	2	20
Jumlah	10	100

Sumber: *Data Olahan, 2022.*

Berdasarkan tabel diatas mengenai modal awal para responden dalam membuka usaha <Rp.20.000.000 ada sebanyak 3 orang responden dengan persentase sebesar 30%. Pada modal awal Rp.20.000.000-Rp.50.000.000 juga ada sebanyak 3 orang responden dengan persentase sebesar 30%. Modal awal dengan jumlah Rp.51.000.000-Rp.80.000.000 dan Rp.81.000.000-Rp.100.000.000 masing-masing ada sebanyak 1 orang responden dengan persentase 10%. Dan, modal awal dengan jumlah >Rp.100.000.001 ada sebanyak 2 orang responden dengan persentase 20%. Dalam menjalankan usaha, modal tentu sangat penting bagi pelaku usaha yang ingin memulai usaha.

Tenaga Kerja

Tabel 4 Jumlah Tenaga Kerja Menjalankan Usaha Industri *Paving Block* di Kota Pekanbaru Tahun 2022

Tenaga Kerja (Orang)	Responden (Orang)	Persentase (%)
2-4	6	60
5-7	1	10
8-10	2	20
11-13	1	10
Jumlah	10	100

Sumber: *Data Olahan, 2022.*

Dapat dilihat, bahwa sebanyak 6 orang responden memiliki tenaga kerja 2-4 orang tenaga kerja dengan jumlah persentase 60%. Tenaga kerja 5-7 orang tenaga kerja terdapat 1 orang responden dengan persentase 10%. Untuk tenaga kerja 8-10 orang terdapat 2 orang responden dengan persentase 20%. Dan, untuk tenaga kerja 11-13 terdapat 1 orang responden dengan persentase 10%.

Gaji Tenaga Kerja

Tabel 5 Gaji Tenaga Kerja Usaha Industri *Paving Block* di Kota Pekanbaru Tahun 2022

Gaji/Bulan (Rp)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.000.000-1.999.999	2	20
2.000.000-2.999.999	2	20
3.000.000-3.999.999	3	30
4.000.000-5.000.000	3	30
Jumlah	10	100

Sumber : *Data Olahan, 2022.*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa industri memberikan gaji yang bervariasi kepada tenaga kerjanya masing-masing. Untuk gaji Rp.1.000.000-Rp.1.999.999 dan Rp.2.000.000-Rp.2.999.999 masing-masing berjumlah sebanyak 2 orang responden. Kemudian,

untuk gaji Rp.3.000.000-Rp.3.999.999 dan Rp.4.000.000-Rp.5.000.000 berjumlah sebanyak masing-masing 3 responden.

Biaya Produksi

Biaya Tetap

Tabel 6 Biaya Tetap Industri *Paving Block* di Kota Pekanbaru

Biaya Tetap (Rupiah/bulan)	Responden (Orang)
2.000.001-3.000.000	3
>3.000.000	7
Jumlah	10

Sumber: *Data Olahan, 2022.*

Dari data diatas, dapat dilihat biaya tetap Rp.2.000.001-Rp.3.000.000 terdapat 3 orang responden, dan biaya tetap >3.000.000 terdapat 7 orang responden.

Biaya Tidak Tetap

Tabel 7 Biaya Tidak Tetap Industri *Paving Block* di Kota Pekanbaru

Biaya Tidak Tetap (Rupiah/bulan)	Responden (Orang)
<14.000.000	5
15.000.000-30.000.000	5
Jumlah	10

Sumber: *Data Olahan, 2022.*

Dari data diatas, dapat dilihat biaya tidak tetap <Rp.14.000.000 terdapat 5 orang responden. Sedangkan, biaya tidak tetap Rp.15.000.000-Rp.30.000.000 terdapat 5 orang responden.

Penjualan Industri *Paving Block*

Tabel 8 Pendapatan Penjualan Industri *Paving Block* di Kota Pekanbaru Tahun 2022

Pendapatan Penjualan (Rupiah/bulan)	Responden (Orang)
<49.999.999	5
50.000.000-69.999.999	3
>70.000.000	2
Jumlah	10

Sumber: *Data Olahan, 2022.*

Dari data diatas, untuk penjualan pada industri *paving block* sebesar <Rp.49.000.000 terdapat 5 orang responden.

Sedangkan, untuk penjualan Rp.50.000.000-69.999.999 terdapat 3 orang responden. Dan untuk penjualan >Rp.70.000.000 terdapat 2 orang responden.

Analisis Inferensial

Instrumen Penelitian

Peneliti memiliki peran sebagai instrumen pengumpulan data. Dalam pengumpulan data tersebut juga digunakan sebagai perangkat bantu. Perangkat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan obeservasi. Di dalam kuesioner terdapat beberapa pertanyaan mengenai total penghasilan penjualan, jumlah tenaga kerja, modal usaha, jumlah biaya tetap dan jumlah biaya tidak tetap.

Pengujian Hipotesis

Struktur Pasar Industri *Paving Block* di Kota Pekanbaru Tahun 2022

A. Perhitungan *Market Share* (MS)

$$\text{Formulasi : MS} = \frac{Si}{Stot} \times 100\%$$

Tabel 9 Perhitungan *Market Share*

No.	Pelaku Usaha	Output (Rp)	Market Share (%)
1.	Mandiri Jaya Paving	90.000.000	19,037
2.	Azizah Mandiri	22.000.000	4,653
3.	Berkat Sandora	57.600.000	12,184
4.	Mutiara Berlian	60.000.000	12,691
5.	Batang Lembang Paving	26.745.000	5,657
6.	Chandra Pratama Perkasa	38.600.000	8,165
7.	Tiga Perkasa	93.000.000	19,672
8.	Imbalan Jasa	20.000.000	4,230
9.	Multi Guna Jaya Blok	14.000.000	2,961
10.	Riau Jaya Paving	50.800.000	10,745
Jumlah		472.745.000	100

Sumber: *Data Olahan, 2022.*

Adapun hasil perhitungan pangsa pasar (*market share*) pada industri *paving block*

yakni, tingkat penguasaan pangsa pasar (MS) tertinggi ada pada pelaku usaha Tiga Perkasa sebesar 19,672%. Sedangkan, penguasaan pasar terendah adalah 2,961% yaitu Multi Guna Jaya Blok.

Four-Firm Concentration Ratio (CR₄)

Formulasi : $CR_4 = MS_1 + MS_2 + MS_3 + MS_4$

Tabel 10 Perhitungan *Four-Firm Concentration Ratio (CR₄)*

No.	Pelaku Usaha	Output (Rp)	CR ₄ (%)
1.	Tiga Perkasa	93.000.000	19,672
2.	Mandiri Jaya Paving	90.000.000	19,037
3.	Mutiara Berlian	60.000.000	12,691
4.	Berkat Sandora	57.600.000	12,184
Jumlah		300.600.000	63,584

Sumber: *Data Olahan, 2022.*

Berdasarkan perhitungan konsentrasi dapat dilihat bahwa nilai CR₄ pada industri *paving block* di Kota Pekanbaru sebesar 63,584%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai $60 \leq CR_4 < 90$, maka struktur pasar industri *paving block* di Kota Pekanbaru berada pada pasar oligopoli.

B. Indeks Herfiendhal – Hirschman (IHH)

Formulasi : $IHH = \sum_{i=1}^N Msi^2$

Tabel 11 Perhitungan *Indeks Herfiendhal – Hirschman (IHH)*

No.	Pelaku Usaha	Nilai Indeks Herfiendahl
1.	Tiga Perkasa	386,987
2.	Mandiri Jaya Paving	362,407
3.	Mutiara Berlian	161,061
4.	Berkat Sandora	148,449
5.	Riau Jaya Paving	115,347
6.	Chandra Pratama Perkasa	66,667
7.	Batang Lembang Paving	32,001
8.	Azizah Mandiri	21,650
9.	Imbalan Jasa	17,892
10.	Multi Guna Jaya Blok	8,767
Jumlah		1.321,18

Sumber: *Data Olahan, 2022.*

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan hasil dari Indeks *Herfiendhal – Hirschman* (IHH) adalah 1.321,18. Berdasarkan tabel 3.3 tentang klasifikasi IHH, maka industri *paving block* di Kota Pekanbaru berada pada 1000-2500 yaitu termasuk pada pasar oligopoli.

Perilaku Pasar Industri Paving Block di Kota Pekanbaru Tahun 2022

Tabel 12 Perhitungan *Capital to Labour Ratio (CLR)*

No.	Pelaku Usaha	Share Biaya Modal	Share Biaya Tenaga Kerja	CLR (%)
1.	Tiga Perkasa	0,300	0,031	9,67
2.	Mandiri Jaya Paving	0,018	3,564	5,05
3.	Mutiara Berlian	8,019	0,014	572,78
4.	Berkat Sandora	0,053	0,021	4,416
5.	Riau Jaya Paving	0,044	0,012	3,66
6.	Chandra Pratama Perkasa	0,263	4,277	0,06
7.	Batang Lembang Paving	8,911	0,017	52,4
8.	Azizah Mandiri	0,080	0,017	4,70
9.	Imbalan Jasa	0,044	0,017	2,58
10.	Multi Guna Jaya Blok	0,026	0,010	2,6
Jumlah		17,758	7,98	657,916

Sumber: *Data Olahan, 2022.*

Formulasi : $CLR =$

$$\frac{\text{Share Biaya Modal}}{\text{Share Biaya Tenaga Kerja}} = \frac{\text{Share Biaya Modal}}{\text{Total Biaya Modal} \times \frac{\text{Share Biaya Tenaga Kerja}}{\text{Biaya Modal}}} = \frac{\text{Share Biaya Tenaga Kerja}}{\text{Total Biaya Tenaga Kerja} \times \text{Biaya Total}}$$

Berdasarkan tabel 12 pada hasil penelitian, bahwa CLR dalam industri *paving block* berkisar antara 0,06 – 572,78. Berdasarkan perbandingan, jumlah share biaya modal lebih besar dibandingkan share biaya tenaga kerja, sehingga dapat disimpulkan bahwa industri *paving block* di Kota Pekanbaru tergolong industri padat modal.

Kinerja Industri Paving Block di Kota Pekanbaru

$$PCM = \frac{\text{NILAI TAMBAH}}{\text{NILAI OUTPUT}} \times 100\%$$

Dimana :

Nilai Tambah = Nilai Output – Nilai Input

Nilai Output = TR (Total Revenue)

Nilai Input = TC (Total Cost)

Tabel 13 Perhitungan *Price Cost Margin* (PCM)

No.	Unit Usaha	Output (Rupiah)	Total Cost (Rupiah)	PCM (%)
1.	Tiga Perkasa	93.000.000	23.633.000	74,588
2.	Mandiri Jaya Paving	90.000.000	23.666.000	73,704
3.	Mutiara Berlian	60.000.000	30.416.000	49,306
4.	Berkat Sandora	57.600.000	29.583.000	48,64
5.	Riau Jaya Paving	50.800.000	25.749.000	49,312
6.	Chandra Pratama Perkasa	38.600.000	8.550.000	77,849
7.	Batang Lembang Paving	26.475.000	11.475.000	56,657
8.	Azizah Mandiri	22.000.000	13.650.000	37,954
9.	Imbalan Jasa	20.000.000	9.700.000	51,5
10.	Multi Guna Jaya Blok	14.000.000	5.900.000	57,86
Jumlah		472.475.000	182.322.000	577,36
Rata-Rata		47.247.500	18.232.200	57,73

Sumber: *Data Olahan, 2022.*

Berdasarkan data hasil penelitian diatas, bahwa PCM industri paving block di Kota Pekanbaru berkisar 37,95 - 77,84. Hal ini dapat disimpulkan bahwa antara total biaya dan total pendapatan, terjadi keseimbangan di dalam kinerja industri paving block di Kota Pekanbaru dengan rata-rata sebesar 57,53.

Struktur Industri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hipotesis yang telah disampaikan diawal bab terbukti benar. Hal ini terlihat dengan perhitungan untuk mencari struktur pasar dilakukan dengan 2 cara yakni, dengan pengukuran rasio konsentrasi 4 perusahaan terbesar dan pengukuran menggunakan indeks herfiendhal-hirschman (IHH). Perhitungan struktur pasar dengan menggunakan rasio konsentrasi (CR_4) mendapatkan hasil sebesar 65,584% yang artinya bahwa nilai CR_4 pada industri paving block di Kota Pekanbaru berada pada tipe

jenis pasar oligopoli. Ini dilihat berdasarkan tipe jenis pasar dan intervalnya yaitu nilai CR_4 industri paving block berada pada $60 \leq CR_4 < 90$.

Hasil dari perhitungan indeks herfiendhal hirschman (IHH) didapat bahwa nilai IHH industri paving block yaitu sebesar 1.321,18 yang artinya bahwa nilai IHH berkisar antara 1000-2500 tersebut berada pada pasar oligopoli. Pasar oligopoli adalah struktur pasar dimana hanya ada beberapa perusahaan yang menguasai pasar (Jaya, 2001).

Perilaku Industri

Perhitungan perilaku industri paving block di Kota Pekanbaru menggunakan *Capital Labour Ratio* (CLR) yang hasilnya akan terlihat apakah industri paving block merupakan padat modal atau padat karya. CLR adalah variabel yang digunakan untuk mengetahui perilaku yang terjadi pada industri paving block di Kota Pekanbaru. Perilaku tersebut mengenai teknik produksi pada industri. Teknik tersebut lebih menggunakan modal atau tenaga kerja.

Pada industri paving block, nilai CLR berada pada antara 0,06% – 572,78%, dimana share biaya modal sebesar 17,758% lebih besar dibandingkan share biaya tenaga kerja yaitu 7,958%. Hal ini berarti industri paving block adalah industri padat modal. Share biaya modal yang tinggi disebabkan karena saat ini dalam proses produksi, pelaku usaha membutuhkan modal yang lebih besar dibandingkan tenaga kerja. Biaya modal yang dimaksud adalah biaya bahan baku, biaya listrik yang meningkat tajam, biaya sewa tempat, biaya pembelian serta perawatan mesin-mesin agar proses produksi lebih efisien.

Kinerja Industri

Untuk mengetahui kinerja industri paving block dilakukan dengan perhitungan *Price Cost Margin* (PCM). Berdasarkan hasil perhitungan PCM dari seluruh industri paving block yang diperoleh adalah rata-rata 57,53%. Penjelasan sederhana PCM yang tertinggi dimiliki oleh responden

Chandra Pratama Perkasa dengan nilai sebesar 77,849% dan nilai PCM terendah dimiliki oleh responden Azizah Mandiri dengan nilai 37,954%. Sesuai hipotesis yang mengatakan bahwa keuntungan yang diperoleh dari PCM tidak dipengaruhi oleh penguasaan pasar terjawab benar. Hal ini dikarenakan bahwa industri paving block dengan PCM tertinggi yakni 77,849% ternyata tidak menjadi industri paving block dengan nilai pangsa pasar tertinggi. Industri dengan PCM terbesar bahkan memiliki pangsa pasar yang lebih rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan tidak berasal dari penguasaan pangsa pasar. Tidak menjamin suatu usaha yang memiliki pangsa pasar besar akan memiliki keuntungan yang besar pula. Akan tetapi, keuntungan dapat juga berasal dari penekanan biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya sewa, listrik dan biaya tenaga kerja.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melihat hasil penelitian yang sudah dianalisis dan melihat keberadaan industri *paving block* dalam persaingan yang ketat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur industri *paving block* di Kota Pekanbaru adalah jenis struktur pasar oligopoli. Industri *paving block* memiliki pangsa pasar (*market share*) tertinggi yaitu 19,672%, sedangkan pelaku pangsa pasar (*market share*) terendah yaitu 2,961%. Penelitian terhadap konsentrasi empat perusahaan (CR_4) menghasilkan pada industri *paving block* di Kota Pekanbaru sebesar 63,584%, dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $CR_4 > 60\%$ maka struktur pasar *paving block* berada pada pasar oligopoli. Sedangkan dalam perhitungan dari Indeks *Herfiendhal – Hirschman* (IHH) adalah sebesar 1.321,18% dan dikatakan bahwa terdapat pada kriteria pasar oligopoli.
2. Perilaku industri *paving block* dari hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan CLR memiliki

kecenderungan sebagai industri padat modal. Hal ini berdasarkan perhitungan nilai rasio modal (*capital*) terhadap biaya tenaga kerja yang relatif besar. CLR berkisar 0,06 - 572,78. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa antara pengeluaran modal dan tenaga kerja, dominan lebih besar biaya modal dan bisa dikatakan sebagai industri padat modal.

3. Kinerja pasar mencerminkan bagaimana pengaruh kekuatan pesaing tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Tingkat keuntungan dapat dicerminkan melalui *Price Cost Margin* (PCM). Berdasarkan hasil perhitungan PCM dari seluruh industri *paving block* didapat rata-rata sebesar 57,73%. Adapun penjelasan sederhana mengenai PCM tertinggi dengan nilai 77,849% dan nilai terendah dengan nilai sebesar 37,954%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa PCM tidak dipengaruhi oleh penguasaan pangsa pasar. Hal ini dikarenakan bahwa industri dengan PCM tertinggi yakni sebesar 77,849% ternyata tidak menjadi MS dengan nilai tertinggi. Industri dengan PCM terbesar bahkan memiliki pangsa pasar yang lebih rendah.

Saran

Setelah melihat kesimpulan yang ada maka dapat dituliskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan para pelaku usaha *paving block* di Kota Pekanbaru harus merancang serta memaksimalkan strategi bersaing agar tetap bertahan dalam pangsa pasar dan memperoleh keuntungan maksimal. Ada dua strategi untuk mendapatkan keuntungan dan bertahan dalam pangsa pasar. Strategi pertama adalah strategi diferensiasi produk dan yang kedua adalah membuat inovasi yang akan mengubah orientasi pasar.
2. Perlu dukungan dari pemerintah Kota Pekanbaru untuk dapat mendukung dan lebih memperhatikan serta memusatkan

perhatian kepada industri *paving block* di Kota Pekanbaru agar dapat lebih berkembang lagi, bukan hanya dengan cara memberikan modal usaha tetapi juga perlu pelatihan manajemen usaha, teknik, skil serta sertifikasi keahlian untuk peningkatan tenaga kerja agar dengan keahlian tenaga kerja tersebut dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri *paving block* di Kota Pekanbaru.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, untuk melakukan kajian yang lebih lanjut mengenai analisis persaingan industri *paving block* di Kota Pekanbaru berdasarkan karakteristik serta alat analisis yang berbeda.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Dien Rusda. (2013). Analisis Kinerja Industri Kecil Menengah(Ikm) Batik Di Kota. Diponegoro Journal of Economics, 2 (Oktober), 1–8.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, 2021.
- Hasibuan, Nurimansjah. (1993). Ekonomi Industri :Persaingan, monopoli dan regulasi. Jakarta : LP3ES.
- Kuncoro, Mudrajad. (2007). Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru. Yogyakarta : Andi.
- Nugroho, P., 2013. Panduan Membuat Kompos Cair. Jakarta: Pustaka baru Press.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.